

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara substansif tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi yaitu seluruh kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian yang berperan dalam pembentukan dan pengembangan suatu kompetensi atau suatu bidang keahlian yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa, serta didasari suatu karakter yang berbasis budaya Indonesia yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia sebagai bekal utama dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap dalam menghadapi berbagai persoalan dan dinamika global, memiliki kebiasaan hidup dengan disiplin, kreatif dan mandiri, sehingga mampu berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berperilaku demokratis.¹

Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat keindahan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala patologi sosial yang sangat mengkhawatirkan dan harus segera ditangani.²

Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik, tak kecuali perkembangan kepribadian, watak, emosional, intelektual, bahasa,

¹ Hartono, *Kedudukan Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Makalah Seminar & Workshop Nasional, Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Berbasis HOTS di Era New Normal, 2020, hal. 3

² Edo Dwi Cahyo, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*, EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 9 Nomor 1, 2017, hal. 16

budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh dengan pesat. Oleh karena itu jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan berbudi pekerti luhur (bermoral baik) pendidikan harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan sekolah dasar.³

Setidaknya, ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Keteladanan ini dalam alam Indonesia dianggap langka. Terjadinya berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru karena contoh perilaku negatif yang dipertontonkan oleh elit politik yang diperoleh anak di luar kelas melalui media massa jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Akibatnya, sekolah, khususnya guru, tidak mampu lagi membendung budaya negatif itu.⁴

Pendidikan etika dan moral bagi peserta didik di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan nilai moralitas sejak dini. Problematika yang terjadi di Indonesia sangat berhubungan erat dengan tingkat moralitas masyarakat, dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan salah satu penyumbang dari problematika tersebut, mulai dari pencurian, bullying, pencabulan, bahkan sampai tindak kekerasan yang mengakibatkan kematian. Hal tersebut merupakan gejala dari dekadensi moral yang terjadi pada generasi muda Indonesia. Ada sepuluh indikasi gejala dekadensi moral pada peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian serta tindakan dari berbagai pihak agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.⁵

Pendidikan moral adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komperhensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif

³ Sigit Dwi Kusrahmadi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*, Dinamika Pendidikan, 2007, hal. 5

⁴ Ilham Hudi, *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Volume 2 Nomor 1, 2017, hal. 31

⁵ Edo Dwi Cahyo, *Pendidikan Karakter...*, hal. 16

baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisan dan komunitas terlibat di dalamnya. Sosialisasi pendidikan moral perlu diadakan bagi kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan komunitas pemimpin yang merupakan esensial utama. Perlu perhatian terhadap latar belakang murid yang terlibat dalam proses kehidupan pendidikan moral. Perhatian pendidikan moral harus berlangsung cukup lama (terus menerus), dan pembelajaran moral harus diintegrasikan dalam kurikulum secara praksis di sekolah dan masyarakat.⁶

Pendidikan moral di sekolah dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki moral yang luhur, berakhlak mulia, agar kelak berguna bagi bangsa dan negara. Program pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada, agar menghasilkan warga negara yang baik.

Peserta didik memiliki potensi besar yang mudah dibentuk sejak dini sebab pola pikir yang belum matang dan karakteristik yang belum sempurna. Etika bagi peserta didik di sekolah dasar melingkupi dimensi norma, dan perilaku sehari-hari. Adapun kaitan pendidikan etika dan pembelajaran tematik-integratif adalah integrasi kompetensi mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Pembelajaran tematik-integratif di Sekolah Dasar mampu mengedepankan isu kontekstual sebagai proses pengalaman belajar di kelas. Demikian, peserta didik dapat mengelaborasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga secara komprehensif bermanfaat bagi kehidupannya.⁷

Merosotnya Pendidikan moral saat ini diperlukan penanaman yang tepat melalui penanaman nilai serta mengimplementasikan moral agama dan nilai-nilai Pancasila, siswa akan memiliki pilihan dan tujuan hidup

⁶ Mohammad Alif Saifuddin dan Elya Umi Hanik, *Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19*, AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 2, 2020, hal. 197

⁷ Mutiani dkk., *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3, 2021, hal. 704

Ketika mampu memaknai moral agama dan nilai-nilai Pancasila dibarengi dengan bimbingan yang tepat.⁸

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.⁹

Guru dapat melakukan pembinaan dengan baik apabila dapat memahami persoalan yang dihadapi para remaja, antara lain: masalah hari depan, hubungannya dengan orang tua, dan masalah moral agama. Untuk itu remaja perlu diajak untuk memecahkan permasalahan dengan pemahaman akan makna penjelmaan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pendidikan budhi pekerti dan moral agama sejak dini, meningkatkan komunikasi yang akrab dan hangat antara remaja dengan orang tua dan menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peningkatan pembinaan etika dan moral sejak dini.¹⁰

Peneliti melakukan pengamatan sementara di MI Tarbiyatus Sibyan, guru mengalami kesulitan dalam memberi pemahaman dan mengimplementasikan nilai-nilai moral kepada siswanya, siswa cenderung

⁸ Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*, EDUPSYCOUNS: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling Volume 3 Nomor 1, 2021, hal. 120

⁹ Siti Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), hal. 8

¹⁰ Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, *Pola Pembinaan Etika Dan Moral Remaja Hindu Di Desa Pakraman Bakbakan, Kabupaten Gianyar*, Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1 Nomor 1, 2021, hal.61

meniru tingkah laku dari kakak kelas atau teman sejawat, sedangkan peranguru juga sangat penting dalam memberikan contoh kepada peserta didik, sehingga berdampak pada penilaian yang dilakukan oleh guru dalam aspek afektif pada siswa MI Tarbiyatus Sibyan. Selain itu, untuk menghindari degradasi moral pada era pandemi covid-19 dan seterusnya, peran guru sangat penting dalam membentuk siswa yang bermoral, yang mampu memberi pemahaman tentang nilai-nilai moral berdasarkan agama dan Pancasila baik melalui materi pelajaran maupun melalui contoh secara langsung. Berdasarkan kontekstual tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS 2 MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI TARBIYATUSSIBYAN TANJUNG KALIDAWIR TULUNGAGUNG”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana metode guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana penilaian etika dan moral siswa kelas 2 yang dilakukan oleh guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan implemetasi guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penilaian etika dan moral siswa kelas 2 yang dilakukan oleh guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman tentang peran guru dalam mengembangkan etika dan moral melalui pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau informasi empiris yang benar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian berguna sebagai inovasi baru dan pengalaman untuk kemajuan Sekolah terutama dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian berguna sebagai bahan evaluasi dan bahan referensi, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik.

- c. Bagi Siswa

Memberikan ilmu pengetahuan baru dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui implementasi dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik.

d. Bagi Penulis

Bagi peneliti penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan sekaligus pemahaman mengembangkan etika dan moral melalui pembelajaran tematik.

E. Penegasan Konseptual

Untuk memahami maksud dari proposal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada penulisan proposal. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan operasional

a. Peran guru

Peran guru merupakan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat di pandang sebagai sentral bagi peranannya.¹¹

b. Nilai Etika

Etika merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia untuk menentukan nilai dari perbuatan tersebut, baik atau buruk menurut ukuran akal, atau dengan kata lain akal manusia yang dapat menentukan baik buruknya suatu perbuatan, baik karena akal menganggap dan menentukannya baik dan jelek karena akal menilainya jelek.¹²

c. Nilai Moral

Moral merupakan prinsip mengenai suatu perbuatan, kewajiban dan sikap baik buruknya diterima dari orang lain.¹³ Moral dapat membentuk manusia yang berbudaya dan beradab sehingga tidak hanya

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 143

¹² Muhammad Qorib dan Zaini, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kehidupannya Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020) hal.13

¹³ Mohammad Alif Saifuddin dan Elya Umi Hanik, *Pembelajaran...*, hal.197

menjadi pribadi yang cerdas secara kognitif akan tetapi mampu mengembangkan dan menanamkan kemampuan tertinggi dalam mengaktualisasikan budaya yang dimiliki suatu bangsa agar tidak kehilangan jati diri sebagai suatu bangsa oleh perubahan zaman.¹⁴

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

F. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Etika dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” ini adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan mengembangkan atau mendidik etika dan moral siswa dengan tujuan membentuk siswa yang bermoral dan mampu memaknai nilai-nilai moral untuk menghindari degradasi moral. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendidik moral siswa melalui pembelajaran tematik secara

¹⁴ Syaparuddin, *Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral*, Jurnal Edukasi Non Formal, Volume 1 Nomor 1, 2019, hal. 174

efektif dan efisien. Dengan demikian penulis membuat judul tersebut untuk membuat mempermudah guru dalam mendidik etika dan moral untuk mengantisipasi degradasi moral.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang di maksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab, dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan serangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi seperti ini yang saling berkaitan, adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika Pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau bukubuku teks yang berisi teori teori besar pembahasannya meliputi deskripsi teori tentang pengertian tentang peran guru, moral, etika dan pembelajaran tematik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Pada Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

Bab V: Memuat Pembahasan yang berisikan hasil Penelitian terkait kemampuan guru pada pembelajaran Tematik.

Sebagai gambaran pola pikir ilmiah ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian. Yaitu, Bagian awal yang memuat diantaranya: halaman sampul depan, halaman judul dan halaman persetujuan. Bagian utama (inti) yang memuat diantaranya: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dan selanjutnya Bagian akhir yang memuat diantaranya daftar pustaka sementara.